

---

---

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA BPR DI PROVINSI BALI**

**Khusnul Isalina<sup>1</sup>**

**Ni Nyoman Ayu Suryandari<sup>2</sup>**

**Gde Bagus Brahma Putra<sup>3</sup>**

**L.P Novyanti Ciptana Ika Putri<sup>4</sup>**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*

E-mail: a.suryandari@ymail.com

***Abstract***

*Profitability is the ability of banks to make profits for a certain period. The high profitability of banks shows good bank performance. The purpose of this study was to determine the effect of credit risk, liquidity risk, operational efficiency risk on the profitability of BPR. The research population is 138 BPR listed on the OJK in 2016-2018. The sample of this study were 123 BPR which were determined based on the purposive sampling method, with a research year of 3 years, the data used is secondary data. The analysis technique in this study using multiple linear regression analysis techniques. Others also done a classic assumption test covering normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test. Based on the results of multiple linear regression showed credit risk have negative effect on the profitability of BPR, liquidity risk has not significant effect on the profitability of BPR and operational efficiency have a negative effect on the profitability of BPR.*

***Keywords: credit risk , operational risk , liquidity risk , profitability***

**PENDAHULUAN**

Perekonomian yang cepat tumbuh membuat lebih banyak pula modal yang diperlukan untuk selalu meningkatkan perekonomian suatu negara. Dengan perkembangan kemajuan teknologi saat ini, maka akan semakin meningkat pula kebutuhan akan produk – produk perbankan beserta fasilitasnya agar dapat mempermudah nasabah dalam bertransaksi sehingga akan dapat mengoptimalkan dan mengefisienkan waktu. Salah satu perusahaan yang menjual produk jasa pada masyarakat secara luas adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan atau lebih dikenal dengan nama Bank.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menurut UU No. 10 Tahun 1998 pasal 1 merupakan lembaga keuangan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sebagai salah satu lembaga *intermediaries* (Perantara keuangan), perbankan berperan penting sebagai *agent of trust*, *agent of services*, dan *agent of development* dalam mendukung perkembangan perekonomian suatu negara. Untuk itu, setiap negara berupaya agar perbankan selalu berada dalam kondisi yang sehat, aman dan stabil, terutama dari sisi likuiditas dan profitabilitasnya. Peningkatan pendapatan atau keuntungan dari total aktiva yang dimiliki oleh bank dapat menggambarkan kondisi bank dan kemampuan pengelolaannya (Said dan Muhammad 2013).

Kinerja keuangan perbankan dapat dilihat dari beberapa indikator keuangan seperti BOPO sebagai suatu indikator rentabilitas perbankan. LDR (Loan Deposit Ratio) untuk menunjukkan sebagai indikator likuiditas perbankan. Termasuk juga ROA (*Return On Assets*). Profitabilitas menggambarkan ukuran tingkat efisiensi manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2012: 196).

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bank mampu beroperasi secara efektif dan efisien sehingga memungkinkan bank dapat memperluas usahanya (Warsa dan Mustanda, 2016). Peraturan BI No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menunjukkan bahwa rasio *return on assets* (ROA) merupakan salah satu indikator utama dalam penentuan tingkat kesehatan bank. Tingkat profitabilitas suatu bank dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal (Putri 2017).

Rasio keuangan yang dapat digunakan oleh bank untuk mengukur kemampuannya dalam menghasilkan laba adalah *Return on Asset* (ROA). Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA) yang merupakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap

total aset. Saat ini ada lima permasalahan BPR (Bank perkreditan Rakyat) yang ada di Bali yang pertama menurut Hizbullah kepala OJK Regional 8 Bali-Nusa Tenggara yaitu terkait permodalan (lack of capital) dimana ada 51 BPR di Bali yang memiliki modal inti terbatas (di bawah Rp 6 miliar), permasalahan kedua yakni kurang optimalnya penerapan GCG BPR, Ketiga yakni terkait ketidakhandalan sistem teknologi informasi (lack of IT) seperti kelemahan dalam sistem IT yang mengakibatkan terjadinya fraud atau error karena sistem tak dapat memvalidasi data yang telah diinput dan sistem masih memungkinkan untuk diintervensi, permasalahan keempat yakni produk dan layanan BPR yang masih terbatas, dan yang terakhir struktur dana BPR yang didominasi dana mahal. Sebab sebagian besar DPK (Dana Pihak Ketiga) masih didominasi deposito dengan porsi besar yakni 73,14 persen.

Bank sebagai lembaga intermediasi salah satu kegiatannya adalah melakukan penyaluran kredit untuk meningkatkan profitabilitas (Ismail, 2014). Kredit yang bermasalah berakibat pada kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan maupun pendapatan bunga sehingga terjadinya penurunan pendapatan secara total (Ismail, 2014). Risiko kredit bermasalah dapat diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/14/PBI/2016 menetapkan bahwa tingkat NPL yang wajar adalah  $\leq 5\%$ . Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar.

Profitabilitas yang maksimum bisa dicapai oleh bank, bank sebagai lembaga intermediasi harus mampu melakukan pengelolaan likuiditas yang baik dengan memperhatikan kualitas kredit yang diberikan (Dewi,dkk 2019). Risiko likuiditas menurut Hanafi, (2009:241) terjadi akibat perusahaan mengalami kesulitan atau tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya apabila risiko likuiditas tidak dipahami dan dikelola dengan benar, maka risiko ini akan meningkat serta mengakibatkan kebangkrutan pada bank

yang bersangkutan. Menurut Kasmir (2014) LDR adalah rasio untuk mengukur besarnya kredit yang diberikan dibandingkan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 menyatakan bahwa 78 % -92% adalah batas aman LDR.

Bagi dunia perbankan, memperhatikan efisiensi biaya operasional untuk mencapai profitabilitas maksimum sangatlah penting. Risiko operasional muncul karena adanya penurunan laba yang dipengaruhi oleh biaya operasional bank. BOPO merupakan rasio untuk mengukur seberapa efisien bank dalam penggunaan biaya ketika melakukan kegiatan operasionalnya. BOPO menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan, semakin tinggi biaya pendapatan maka bank menjadi tidak efisien sehingga ROA semakin kecil.

Fenomena yang ada di industri perbankan terutama BPR di Bali baru-baru ini terlihat bahwa masih ada bank yang belum bisa memaksimalkan profitnya hal tersebut dapat dilihat dari ketidakseimbangan penyaluran kredit dan penghimpunan DPK yang terlihat pada LDR. Berdasarkan data OJK, pertumbuhan DPK tidak seimbang dengan pertumbuhan kredit. Kredit BPR hanya tumbuh 5,85 persen pada periode sama. Yaitu dari Rp 9.216 miliar kredit yang disalurkan pada Maret 2017 meningkat menjadi Rp 9.755 miliar pada Maret 2018. Nilai kredit yang disalurkan BPR sangat jauh berbeda dengan bank umum. Karena bank umum mampu menyalurkan kredit Rp 71.629 miliar pada Maret 2018. Sementara NPL (*non performing loan*) atau kredit bermasalah BPR 7,81 persen pada Maret 2018. Terus meningkat sejak Maret 2017. Yaitu dari 6,71 persen pada Maret 2017, 6,77 persen pada Desember 2017 dan pada Maret 2018 7,81 persen.

Ketidakseimbangan penyaluran kredit dan penghimpunan DPK terlihat pada LDR (*loan to deposit ratio*). LDR BPR pada Maret 2017 adalah 74,45 persen, pada Desember 2017 adalah 73,12 persen dan Maret 2018 adalah 71,65 persen. Sementara rasio LDR yang diatur regulator untuk masuk kategori bank sehat adalah lebih dari 78 persen – 92 persen. LDR ini pun mempengaruhi profitabilitas BPR yang diukur dari rasio ROA (*return on assets*). ROA BPR hanya tumbuh 0,14 persen . Bahkan dibandingkan dengan Desember 2017, ROA BPR pada Maret 2018 adalah minus 0,05 persen.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan diatas maka peneliti termotivasi melakukan penelitian mengenai pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional terhadap profitabilitas pada BPR di provinsi Bali periode 2016-2018. Peneliti memilih BPR karena BPR pada umumnya dekat dengan tempat masyarakat yang membutuhkan selain itu BPR dikenal melayani golongan pengusaha mikro, kecil dan menengah dan penelitian ini penting dilakukan karena masih adanya perbedaan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya.

## **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Pensinyalan (*Signaling Theory*)**

Teori pensinyalan menurut Brigham dan Hosuton (2014:184) merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang. *Signaling theory* menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi asimetri informasi (Putri, 2017). Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, berupa informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya yang akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan

datang sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan.

### **Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas.**

Risiko kredit merupakan risiko yang timbul akibat dari ketidakpastian dalam pengembaliannya (Hasibuan, 2009:175). Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA). Bank Indonesia menetapkan batas maksimum NPL yaitu 5% agar tidak mempengaruhi tingkat kesehatan bank, oleh karena itu setiap bank diharapkan mampu menjaga tingkat NPL agar tidak melebihi batas maksimal yang disyaratkan yaitu 5% (Dwi dan Ayu, 2015). Berdasarkan uraian di atas hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.**

### **Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas.**

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.15/7/PBI/2013, *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada Bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar Bank. Jika bank mampu menyalurkan kredit secara maksimal namun tetap menjaga agar tingkat *Loan to Deposit ratio* tetap berada pada batas aman maka profitabilitas yang dicapai akan lebih maksimal. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 15/7/PBI/2013 standar LDR yaitu 78%-92%. Semakin tinggi LDR sampai dengan batas tertentu maka akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk kredit yang akan meningkatkan pendapatan bunga sehingga ROA semakin tinggi. Berdasarkan uraian di atas hipotesis penelitian ini adalah:

**H<sub>2</sub> : Risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.**

---

---

**Pengaruh Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas.**

BOPO adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara efisiensi biaya operasional dengan pendapatan operasional bank. Semakin kecil rasio BOPO, berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan sehingga kemungkinan bank dalam memperoleh keuntungan akan menjadi lebih besar. Sebaliknya semakin besar rasio BOPO menunjukkan semakin tidak efisien suatu bank dalam melakukan operasi usahanya, sehingga kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan juga menjadi lebih kecil. Apabila BOPO meningkat, maka profitabilitas pada bank akan menurun dan begitu pula sebaliknya. Berdasarkan uraian di atas hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>3</sub> : Risiko operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.**

### **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini adalah pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang ada di Provinsi Bali, dengan menggunakan data yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan di [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya : variabel bebas (*independent variable*) yang terdiri dari risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional; dan variable terikat (*dependent variable*) yaitu profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh BPR di Provinsi Bali yaitu sebanyak 138 yang terdaftar pada OJK. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu.

#### **Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. *Non Performing Loan (NPL)***

NPL merupakan alat ukur yang digunakan dalam menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang terjadi dalam kinerja perbankan. NPL bertujuan untuk mengetahui jumlah nominal kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Satuan yang digunakan dalam rasio *Non Performing Loan* (NPL) adalah presentase dan formulanya dapat dirumuskan sebagai berikut (SE BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011).

## **2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)**

Rasio LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar hutang – hutangnya dan membayar kembali, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Satuan yang digunakan dalam rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah presentase dan formulanya dapat dirumuskan sebagai berikut (SE BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011).

## **3. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas (ROA). Satuan yang digunakan dalam rasio Biaya Operasional Dengan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah presentase dan formulanya dapat dirumuskan sebagai berikut (SE BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011).

## **4. Profitabilitas (ROA)**

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal yang dimiliki, atau dapat dikatakan bahwa profitabilitas merupakan ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2009:119).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

**Tabel 1**

#### Statistik Deskriptif

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	369	-57.12	8.85	1.5075	4.27688
NPL	369	.40	56.97	11.0831	8.95015
LDR	369	45.23	728.04	126.2974	59.73819
BOPO	369	22.99	346.85	79.7053	37.32090
Valid N (listwise)	369				

### Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda sudah lolos uji asumsi klasik. Hasil dari analisis regresi linier berganda yang dihasilkan persamaan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = 7,003 - 0,178 \text{ NPL} + 0,000 \text{ LDR} - 0,044 \text{ BOPO}$$

Melalui hasil persamaan regresi diatas dapat dimaknai :

1. Nilai konstanta sebesar 7,003 menyatakan bahwa apabila risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR), dan risiko operasional (BOPO) bernilai nol (0), maka profitabilitas (Y) bernilai sebesar 7,003.
2. Koefisien regresi dari risiko kredit (NPL) sebesar -0,178. Dalam hal ini variabel risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan menunjukkan apabila risiko kredit meningkat 1%, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,178% dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Koefisien regresi dari risiko likuiditas (LDR) sebesar 0,000 dan nilai signifikansi sebesar

0,851 lebih besar dari 0,05, sehingga hasil menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

4. Koefisien regresi dari risiko operasional (BOPO) sebesar -0,044. Dalam hal ini variabel risiko operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan menunjukkan apabila risiko operasional meningkat 1%, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,044 % dengan asumsi variabel lain konstan.

### Uji Statistik F

Berdasarkan hasil uji F dapat dijelaskan bahwa nilai F sebesar 207,003 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti bahwa risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR), dan risiko operasional (BOPO), berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel profitabilitas (ROA).

### Koefisien Determinasi

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,627 atau sebesar 62,7%. Artinya bahwa variasi dari Y yaitu profitabilitas mampu dijelaskan sebesar 62,7% oleh variabel risiko kredit, likuiditas dan operasional sedangkan sisanya 37,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

### Uji Statistik t

**Tabel 2**

**Hasil Uji Statistik t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.003	.439		15.940	.000		
	NPL	-.178	.014	-.505	-12.695	.000	.642	1.557
	LDR	.000	.002	.006	.188	.851	.998	1.002
	BOPO	-.044	.005	-.381	-9.592	.000	.643	1.555

a. Dependent Variable: ROA

1. Pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas. Nilai pada variabel risiko kredit

---

menunjukkan nilai t sebesar -12,695 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis pertama diterima, yaitu NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

2. Nilai pada variabel risiko likuiditas menunjukkan nilai t sebesar 0,188 dengan nilai signifikan sebesar 0,851 lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis kedua ditolak, yaitu LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
3. Nilai pada variabel risiko operasional menunjukkan nilai t sebesar - 9,592 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis ketiga diterima, yaitu BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada BPR se-Bali**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada BPR se-Bali. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Sudjarni (2012), Rahmi (2014), Hareimufti, dkk (2014), Ariani dan Ardiana (2015), Saputra dan Budiasih (2016), Putri dan Dewi (2017), Peling dan Sedana (2018) yang menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas karena semakin tinggi rasio NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit BPR yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan oleh karena itu BPR harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA).

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada BPR se-Bali**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bukan menjadi penentu peningkatan jumlah profitabilitas yang diterima oleh bank. Rasio yang tinggi

mengindikasikan bank sangat likuid, dan kondisi ini dari sudut pandang investor berarti bank dapat diandalkan, namun, likuiditas bank yang baik tergantung dari kualitas kredit yang diberikan. Kualitas kredit terdiri dari kredit lancar, kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Apabila kredit yang diberikan banyak yang diragukan atau terlebih lagi macet hal tersebut akan sangat mempengaruhi risiko likuiditas karena kredit yang macet bisa mempengaruhi pendapatan bunga sehingga bisa menurunkan laba atau profit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Paramitha, dkk (2014), Putri (2017), Rasmin (2018), Gayatri, dkk (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Pada BPR se-Bali**

Hasil pengujian risiko operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Menurut Lestari dan Suartana (2017) Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Dewi, dkk 2015). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang ada, dimana menyatakan bahwa jika tingkat BOPO yang dihasilkan semakin rendah maka kinerja manajemen dari bank tersebut berarti semakin baik (Dendawijaya, 2009:119). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sasongko (2014), Ariani dan Ardiana (2015), Prasetyo dan Darmayanti (2015), Capriani dan Dana (2016), dan Gayatri, dkk (2019).

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menguji apakah risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional berpengaruh terhadap profitabilitas pada BPR se-Bali tahun 2016-2018. Berdasarkan hasil analisis dan uraian pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut yaitu:

1. Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada BPR se-Bali tahun 2016-2018, hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien regresi sebesar  $-0,178$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa NPL yang tinggi mengakibatkan biaya yang semakin besar sehingga bank berpotensi mengalami kerugian yang menyebabkan penurunan laba.
2. Risiko Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada BPR se-Bali tahun 2016-2018, hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien regresi sebesar  $0,000$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,851 < 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya pemberian kredit tidak didukung dengan kualitas kredit yang baik atau dengan kata lain BPR belum bisa menjaga tingkat *Loan to Deposit Ratio*, standar LDR yaitu  $78\%-92\%$ .
3. Risiko Operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada BPR se-Bali tahun 2016-2018, hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien regresi sebesar  $-0,044$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa meningkatnya biaya operasional yang terdapat pada bank akan mengakibatkan turunnya profitabilitas yang akan dihasilnya oleh bank.

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran yang dapat diberikan melalui hasil pemikiran peneliti agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu :

1. Bagi Perusahaan

BPR harus menurunkan risiko kreditnya dengan baik agar kredit yang disalurkan bisa

lancar, dengan menjaga batas maksimum yang telah ditetapkan yaitu 5%. Efisiensi operasional bank juga disarankan agar lebih diefisiensikan lagi dengan cara mengelola biaya operasional agar pengeluaran dari BPR lebih rendah daripada pendapatannya.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya terbatas meneliti variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return On Asset* (ROA). Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti variabel – variabel lain diluar penelitian ini, seperti variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) serta diharapkan mampu menambah referensi terhadap variabel-variabel yang diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Made Windi dan Ardiana, Putu Agus. 2015. Pengaruh Kecukupan Modal, Tingkat Efisiensi, Risiko Kredit, Dan Likuiditas Pada Profitabilitas LPD Kabupaten Badung. ISSN: 2302-8556 *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 13.1 (2015): 259-275. Universitas Udayana:Bali.
- Aini, Indah Nur. 2017. Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Survey pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2011-2015). *Skripsi*. Universitas Muhamadiyah Surakarta:Surakarta.
- Astuty, Sri Wahjuni Dan Cahyadi, I Gde. 2007. “Pengaruh Elemen Ekuitas Merek Terhadap Rasa Percaya Diri Pelanggan Di Surabaya Atas Keputusan Pembelian Kartu Perdana Im3”. *Majalah Ekonomi*, Tahun Xvii, No. 2 Agustus 2007.
- Capriani, Ni Wayan Wita Dan I Made Dana. 2016. Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Operasional Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas BPR Di Kota Denpasar. ISSN : 2302-8912 *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 3, 2016: 1486-1512.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dewi, Putu Audhya Rahayu Kartika Dan I Made Dana. 2014. Pengaruh Perputaran Kas, LDR Dan CAR Terhadap Profitabilitas pada LPD Desa Bondalem. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisni Universitas Udayana*, Vol. 01 Pages 169-182.
- Dewiyanti, Kadek. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit, *Loan to Deposit Ratio* Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Koperasi Di Kabupaten Gianyar Tahun

- 2014-2016. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar:Denpasar.
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. 2019. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1), 322-333.
- Gayatri, Ni Wayan Pebry Diyan. 2019. Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kabupaten Gianyar Periode 201-2017. *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 9 No. 1 (2019)
- Hasibuan, H. Melayu S.P. 2009. *Dasar-dasar Perbankan*. Cetakan Kedelapan. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hidayat, Anas. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Konvensional Dan Syariah Tahun 2010 - 2012. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim : Malang
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan (Revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari, I Gusti Agung Oka Sri Indah Dan I Wayan Suartana. 2017. Pengaruh Tingkat Efisiensi, Risiko Kredit, Dan Tingkat Penyaluran Kredit Pada Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (Lpd). ISSN: 2302-8556. *E-Jurnal Akuntansi Unud*, Vol.19.2. Mei (2017): 1661-1690
- Paramitha, Ni Nym. Karisma Dewi, I Wayan Suwendra, Fridayana Yudiaatmaja. 2014. Pengaruh Risiko Kredit Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Public Periode 2010-2012. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, Vol.2 (2014).
- Peling, Ida Ayu Adiatmayani Dan Ida Bagus Panji Sedana. 2018. Pengaruh Ldr, Npl, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Pada PT. BPD Bali Periode Tahun 2009-2016. ISSN : 2302-8912. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 6, 2018: 2999-3026.
- Peraturan Bank Indonesia No. 15/7/PBI/2013 Perubahan Kedua atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/19/PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing.
- Prasetyo Dwi Agung dan Darmayanti, Ni Putu Ayu. 2015. Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT BPD Bali. ISSN: 2302-8912 *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol. 4, No. 9, 2015: 2590- 2617. Universitas Udayana: Bali.
- Putri, Rosana Nur Oktavia Subagiono dan Sayu Kt. Sutrisna Dewi. 2017. Pengaruh Ldr, Car, Npl, Bopo Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa Di Kota Denpasar. ISSN: 2302-8912. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 10, 2017: 5607-5635.
- Putri, Luh Putu Diana Pradnyani. Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Provinsi

- Bali Periode 2015-2016. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar:Denpasar.
- Rahmi, Ceria Lisa. 2014. Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Negeri Padang:Padang.
- Rasmin, Ni Ketut. Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kabupaten Badung Periode 2014-2016. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar:Denpasar.
- Saputra, I Made Hendra Edy dan Budiasih, I Gusti Ayu Nyoman. 2016. Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada Profitabilitas Bank. ISSN: 2302-8559 *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.14.3 (2016) : Universitas Udayana:Bali.
- Sartono, Agus. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta:BPFE.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Cetakan Ke-18.Penerbit Alfabeta:Bandung.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP, Tanggal 16 Desember 2011, mengenai Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia
- Sasongko, Ita Ari. 2014. Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Perputaran Kas, Likuiditas, Tingkat Kecukupan Modal dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang terdaftar Di BEI Periode 2007-2013. *Artikel*. Universitas Dian Nuswantoro:Semarang.
- Yuesti, A., Ni, W. R., & Suryandari, N. N. A. (2020). Financial literacy in the COVID-19 pandemic: pressure conditions in Indonesia. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 8(1), 884.

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)